

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Nyeri punggung bawah merupakan kondisi yang tidak menyenangkan atau nyeri kronik minimal keluhan tiga bulan disertai adanya keterbatasan aktivitas yang diakibatkan nyeri apabila melakukan pergerakan atau mobilisasi (Helmi, 2014). Rasa nyeri yang ditimbulkan di daerah lumbosakral dan sakroiliakal umumnya pada L4-L5 dan L5-S1, dimana L4-L5 dan L5-S1 akan mengalami stress dan menekan sepanjang akar saraf akibat dari adanya masalah struktur, peregangan berlebihan, akibat dari trauma yang pernah dialami seperti terjatuh dari ketinggian, saraf kejepit atau gangguan otot akibat aktivitas yang tidak baik (Helmi, 2014).

Penyakit nyeri punggung bawah di dunia setiap tahunnya sangat bervariasi dengan angka mencapai 15-45%. menurut WHO dalam (Anggraika et al, 2019) menunjukkan bahwa 33% penduduk di Negara berkembang mengalami nyeri persisten. Di Inggris sekitar 17,3 juta orang pernah menderita nyeri punggung dan dari jumlah tersebut sekitar 1,1 juta orang menjadi lumpuh yang diakibatkan dari nyeri punggung tersebut. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang pernah di diagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%. hal ini diakibatkan karena semakin bertambahnya usia kekuatan otot semakin menurun.

Tanda gejala nyeri punggung bawah meliputi nyeri ngilu pada lumbal bahkan sampai bagian paha belakang, rasa kesemutan atau kebas, kekakuan otot yang menyebabkan keterbatasan gerak sendi serta kelemahan otot. Nyeri dapat dibedakan berdasarkan intensitasnya (Ringan, sedang,

berat), kualitas nyeri seperti tertusuk-tusuk atau seperti terbakar dan berdasarkan durasi nya.

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan cara perawat mengajarkan kepada klien tentang cara melakukan nafas dalam atau nafas lambat serta menghembuskan nafas secara perlahan. Teknik relaksasi nafas dalam tersebut bertujuan menciptakan kenyamanan dan membuat tubuh menjadi rilek, dengan demikian detak jantung menjadi teratur sehingga dapat mengurangi rasa nyeri akut maupun kronis

Penderita nyeri punggung bawah dianjurkan untuk minum obat secara rutin, mengurangi kegiatan atau aktivitas yang berat serta rajin kontrol ke dokter untuk mencegah terjadinya komplikasi yang akan timbul.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien Spondylosis Lumbalis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di Rt 45 Rw 14 Mergangsan Lor kelurahan Wirogunan ?

3. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pasien Spondylosis Lumbalis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di Rt 45 Rw 14 Mergangsan Lor kelurahan Wirogunan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn.M dengan Spondylosis Lumbales di RT 45 RW 14 Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan

- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada Tn.M dengan Spondylosis Lumbales di RT 45 RW 14 Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan
- 3) Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada Tn.M dengan Spondylosis Lumbales di RT 45 RW 14 Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan
- 4) Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Tn.M dengan Spondylosis Lumbales di RT 45 RW 14 Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan
- 5) Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada Tn.M dengan Spondylosis Lumbales di RT 45 RW 14 Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan

4. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan ini dapat menambah wawasan khususnya padapasien dengan Spondylosis Lumbalis

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan acuan, serta menambah wawasan penulis mengenai asuhan keperawatan pada pasien Spondylosis Lumbalis dengan masalah keperawatan nyeri kronis.

2) Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuandan peran serta masyarakat khususnya pasien Spondylosis Lumbalis dengan masalah keperawatan nyeri kronis.